

PEMBERDAYAAN KADER DALAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI OBSTETRI DAN NEONATAL.

Aris Handayani¹, Sri Anggraeni², Masfuah Ernawati³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan Bojonegoro, Poltekkes Kemenkes Surabaya

email: arishandayani159@gmail.com¹, anggraenianggrek428@gmail.com², masfuaahbjn8990@gmail.com³

Abstrak

Pendahuluan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi merupakan upaya pemerintah menurunkan angka kesakitan dan angka kematian Ibu di Indonesia. Tujuan : Para kader berperan penting mendukung ibu hamil dengan harapan dapat menurunkan angka kematian ibu. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dilaksanakan pelatihan kader kesehatan. Metode : Pelaksanaan sebelum pelatihan kader diberikan pre test tentang materi P4K. Setelah pelatihan selanjutnya dinilai lagi pengetahuan kader dengan post test. Hasil : pelatihan kader diikuti sebanyak 40 orang kader, hasil pengetahuan kader meningkat setelah diberikan pelatihan. Dengan hasil:, sebelum pelatihan terdapat nilai pre test tertinggi 75 dan nilai terendah 20, nilai rata – rata 51,75%. Setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, nilai rata – rata 82,88%. Untuk nilai pengetahuan post test dalam kategori sangat baik sebanyak 32 orang (80%). Nilai keterampilan penyuluhan kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal, setelah pelatihan diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75, nilai rata- rata 84,38. Untuk nilai penyuluhan kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal. Setelah pelatihan diperoleh nilai sangat baik 35 orang (87,50%) nilai baik 5 orang (12,50%). Kesimpulan : Pelaksanaan pemberdayaan kader di desa Bendo wilayah Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal.

Kata Kunci Kader, Pelatihan, Pengetahuan.

Abstract

Introduction: The Childbirth Planning and Complication Prevention Program is the government's effort to reduce maternal morbidity and mortality rates in Indonesia. Objective: Cadres play an important role in supporting pregnant women in the hope of reducing maternal mortality. To increase cadres' knowledge and skills regarding the Childbirth Planning and Complication Prevention Program, health cadre training was carried out. Method: Prior to training, cadres are given a pre-test on P4K materials. After the training, the cadres' knowledge is assessed again with a post test. Results: cadre training was attended by 40 cadres, the results of cadre knowledge increased after being given the training. With the results:, before training there was a highest pre-test score of 75 and a lowest score of 20, an average score of 51.75%. After being given training, there was an increase in the lowest score of 70 and the highest score of 100, the average score was 82.88%. For post test knowledge scores in the very good category were 32 people (80%). The value of cadres' counseling skills regarding the Childbirth Planning Program and Prevention of Obstetric and Neonatal Complications, after training obtained the highest score of 90 and the lowest score of 75, the average score was 84.38. For the value of counseling cadres about the Birth Planning Program and Prevention of Obstetric and Neonatal Complications. After the training, 35 people (87.50%) got very good scores, 5 people (12.50%) got good scores. Conclusion: The implementation of cadre empowerment in Bendo village in the Trucuk Community Health Center area, Bojonegoro Regency is effective in increasing cadres' knowledge about the Childbirth Planning Program and Prevention of Obstetric and Neonatal Complications.

Keywords Cadre, Training, Knowledge.

PENDAHULUAN

Indicator Millennium Development DGoals (MDGS) untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah penurunan angka kematian ibu terkait dengan peningkatan kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Namun Upaya ini saja tidak cukup, karena angka kematian ibu tidak dapat diturunkan hanya dengan mengatasi penyebab langsung kematian ibu, namun penyebab tidak langsung harus diatasi. Karena itu, Upaya penurunan angka kematian ibu harus didukung dengan intervensi reproduksi lainnya, antara lain peningkatan layanan kehamilan, penurunan kehamilan remaja dan peningkatan cakupan peserta KB Aktif, serta penurunan kebuuhan KB total. Selain perlunya

peningkatan kepegawaian dan pelayanan kesehatan, juga perlu adanya pemberdayaan Masyarakat. Keluarga perlu memahami bahwa setiap kehamilan harus sesuai dengan keinginan ibu, termasuk kapan kehamilan yang diinginkan dan berapa jumlah anak yang diinginkan. Selain itu, perlu dilakukan Upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (MMR) yang merupakan salah satu tujuan Kementerian Kesehatan. Beberapa program yang dilaksanakan antara lain program Perencanaan Kehamilan dan Perencanaan Komplikasi (P4K) di Puskesmas Kabupaten/kota yang merupakan salah satu Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (MMR) di Indonesia. (Jurusan Kebidanan & Kesehatan Tanjung Karang, 2021)

Untuk mempercepat penurunan AKI di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan seperti Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi dengan stiker (P4K). Di Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 36 Puskesmas dan 430 Desa / Kelurahan yang melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Jumlah desa siaga berjumlah 430 buah dengan desa siaga aktif 100% dari 28 Puskesmas, sedangkan Puskesmas yang masih dibawah target dalam melaksanakan P4K sebanyak 8 Puskesmas. salah satunya adalah Puskesmas Tanjungharjo yang mempunyai wilayah desa kelurahan termasuk desa Bendo yang melaksanakan P4K baru 58,33% dari target 100%. Di Desa Bendo wilayah Puskesmas Tanjungharjo didapatkan ibu hamil dengan kehamilan beresiko sebesar 43,54% dari target 10% ibu Hamill. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi merupakan upaya terobosan dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan sekaligus merupakan kegiatan yang membangun potensi masyarakat khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindak lanjut dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. Sehingga Prodi D III Kebidanan Bojonegoro melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan pembentukan kader kesehatan ibu dan anak dalam rangka Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Program P4K memiliki kontribusi dalam membantu ibu hamil mempersiapkan persalinannya dan untuk menurunkan AKI (Olii et al., 2022) Sesuai dengan data survei pendahuluan Angka Kematian Ibu (AKI) cenderung meningkat selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2017 sebanyak 17 orang yang tersebar 100.93 per 100.000 kelahiran hidup di 12 Puskesmas Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan pada tahun 2018 mencapai 27 orang 157.23 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian di Kabupaten Bojonegoro disebabkan oleh penyakit jantung sebesar 47,06%, penyebab penyerta sebesar 23,53 %, pre eklamsia 11,76%, infeksi sebesar 5,8% (Kesehatan & Bojonegoro, n.d.). Kader sangat berperan penting karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Kader dapat membantu bidan dalam pelaksanaan program P4K. Kader memegang peranan penting di masyarakat khususnya bagi ibu hamil peran aktif kader kesehatan ibu dan anak dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan (Bidang et al., n.d.) Dengan latar belakang tersebut, para kader dilatih dan didukung untuk melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) bagi ibu hamil di desa Bendo wilayah kerja Puskesmas Tanjungharjo. Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan Umum Pengabdian Masyarakat ini adalah melakukan kegiatan pelatihan dan pembentukan kader Kesehatan ibu dan anak dalam rangka Perencanaan Persalinan dan Kesiagaan dalam menghadapi Komplikasi Obstetri dan Neonatal di desa Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro. Bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pembentukan kesehatan ibu dan anak dalam rangka perencanaan persalinan dan kesiagaan dalam menghadapi komplikasi obstetric dan neonatal.

Tujuan khusus pengabdian masyarakat ini adalah :

- Meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan ibu dan anak tentang perencanaan dan kesiagaan dalam menghadapi komplikasi obstetri dan neonatal meliputi kehamilan dan persalinan yang beresiko, perencanaan persalinan aman dan pelaksanaan pemasangan stiker P4K, perencanaan KB pasca persalinan aman, kesiapan menghadapi kegawatdaruratan dengan penyediaan ambulance desa, donor darah, tubulin/ dasolin di Desa Bendo Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.
- Meningkatkan keterampilan kader kesehatan ibu dan anak tentang komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Program Perencanaan Persalinan dan Kesiagaan dalam menghadapi Komplikasi Obstetri dan Neonatal di Desa Bendo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.
- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan dibentuknya kader Kesehatan ibu dan anak dalam perencanaan persalinan dan kesiagaan dalam menghadapi komplikasi obstetric dan neonatal di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan pembentukan kader Kesehatan ibu dan anak tentang perencanaan persalinan dan kesiagaan dalam menghadapi komplikasi Obstetri dan Neonatal di Desa Bendo Kec. Kapas Kabupaten Bojonegoro sejumlah 40 orang.

Metode kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembentukan kader Kesehatan ibu dan anak tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahana Komplikasi Obstetri dan Neonatal melalui metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, praktek penyuluhan, kegiatan pre test dan post test tentang P4K. Pelatihan dilaksanakan secara luring selama 3 hari dan dilaksanakan maksimal selama 3 jam / hari, karena masa pandemi dengan protocol kesehatan yang ketat. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan pembentukan kader posyandu di desa Bendo wilayah kerja Puskesmas Tanjungharjo. Peserta yang hadir ada 40 orang. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sebagai berikut ;

Tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan post kegiatan.

Tahap sebelum pelaksanaan meliputi :

1. Koordinasi dengan Puskesmas Tanjungharjo untuk pelaksanaan kegiatan
2. Penyiapan bahan – bahan untuk kuesioner dan materi power point
3. Koordinasi dengan bidan di wilayah desa untuk teknis pelaksanaan

Tahap pelaksanaan:

1. Pembagian angket Pre- test
2. Pemberian materi melalui ceramah dan diskusi. Metode yang akan digunakan adalah untuk memberikan pemahaman konseptual tentang P4K.
3. Refleksi diri dan kelompok, metode ini membantu memperkuat, pemahaman/ pengetahuan
4. Pendampingan kepada kader.
5. Post test

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020 melalui pendampingan kader untuk melihat kegiatan kader dalam melakukan pendataan ibu hamil, memotivai ibu hamil untuk Ante Natal Care (ANC), memberikan edukasi tanda persalinan, tanda – tanda bahaya serta menempel stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) menuju persalinan yang aman dan selamat.

Langkah – Langkah Kegiatan

a. Persiapan

Kegiatan diawali dengan pembuatan proposal pada bulan Juli tahun 2019 dan pengumuman diterimanya proposal pada Agustus 2019. Kemudian dilanjutkan pengurusan ijin ke Bakesbangpolman, Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tembusan Puskesmas Tanjungharjo.

b. Kegiatan dan jadwal

Tempat pelaksanaan pelatihan di ruang pertemuan aula kampus Prodi DIII Kebidanan Bojonegoro dengan pertimbangan tempat lebih luas dan aman dimasa pandemi covid dengan protocol Kesehatan yang ketat. Waktu pelaksanaan adalah tanggal 24 Agustus s/d 26 Agustus 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah. Tabel dan Gambar Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar. Pembahasan mengenai hasil pengabdian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

- a. Pembentukan kader Kesehatan ibu dan anak telah terbentuk di desa Bendo pada bulan Agustus tahun 2020 sebanyak 40 orang dengan kehadiran 100% selama 3 hari pelatihan
- b. Pengetahuan peserta diperoleh dari hasil pre test dan post teset
- c. Karakteristik usia, Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan peserta dapat dilihat pada table .
- d. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekeunsi usia kader di desa Bendo Puskesmas TanjungHarjo

Usia Kader	N	%
< 25 tahun	5	12,5
25-35 tahun	11	27,5
36-46 tahun	14	35
47-58 tahun	7	17,5
>59 tahun	3	7,5
Jumlah	40	100

Kesimpulan : Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 40 kader, Sebagian besar berusia 36 tahun hingga 46 tahun sebanyak 14 orang (35 %) dan usia > 59 tahun hanya 3 orang (7,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan kader di desa Bendo Puskesmas Tanjungharjo

Pendidikan	N	%
Sekolah Dasar	0	0
Sekolah Menengah Pertama	10	25
Sekolah Menengah Atas	28	70
Perguruan Tinggi	2	5

Kesimpulan : Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 40 kader, Sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu 28 orang (70%).

Tabel 3. Pengetahuan peserta menggunakan pre test dan post test

No	Uraian	Pre Test	Post Tes	Keterangan
1	Nilai Terendah	20	70	Meningkat
2	Nilai tertinggi	75	100	Meningkat
3	Nilai rata -rata	51,75	82,88	Meningkat

Tabel 4 Nilai Post Test Pengetahuan kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal

No	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	32	80,00
2	Baik	8	20,00
	Jumlah	40	100,00

Kesimpulan : Pada tabel 3 dan tabel 4, Pengetahuan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetric dan Neonatal didapatkan nilai rata -rata Pre test 51,75 dan post test dengan nilai rata- rata 82,88 dengan hasil pengetahuan sangat baik 32 orang (80%)

Tabel 5 Keterampilan kader tentang KIE Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	75
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai rata- rata	84,38

Tabel 6 Kategori nilai Keterampilan Penyuluhan Perencanaan Persalinan dan Kesiagaan dalam menghadapi komplikasi Obstetri dan Neonatal

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat baik	35	87,50
2	Baik	5	12,50
	Jumlah	40	100,00

Kesimpulan : setelah mendapatkan materi dan tehnik KIE dan dilaksanakan evaluasi KIE, sesuai dengan tabel 5 dan tabel 6 didapatkan nilai rata- rata KIE 84,38 dan hasil 87,5% untuk keterampilan memberikan penyuluhan dengan hasil sangat baik.

Kegiatan Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020 untuk melihat kegiatan kader dalam melakukan pendataan pada ibu hamil dan mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya secara rutin dan mengenal tanda- tanda bahaya dan menempel stiker P4K untuk persiapan persalinan yang aman dan berkualitas.

Hal – hal yang di evaluasi antara lain :

1. Pengetahuan kader kesehatan ibu dan anak dalam menghadapi komplikasi Obstetric dan Neonatal setelah 2 (dua) minggu pelaksanaan pelatihan (80%) kader mempunyai pengetahuan baik tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Obstetri dan Neonatal.
2. Jumlah kader kesehatan ibu dan anak di lingkungan sekitar yang melakukan pendampingan kepada ibu. Satu Kader mendampingi lima orang PUS/ Ibu Hamil di lngkungan desanya, untuk persiapan dan pencegahan ibu mengalami komplikasi pada saat hamil.
3. Evaluasi menggunakan lembar laporan pendampingan yang berisi nama, umur, alamat ibu hamil /PUS.



Gambar 1: kegiatan pengabdian Masyarakat saat Tim akan melaksanakan Pre test



Gambar 2 : Pelatihan Kader tentang P4K oleh Tim Pengabmas dan pelaksanaan Post Test

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dilaksanakan di balai desa Bendo dengan mengumpulkan kader sejumlah 40 orang. Para peserta kegiatan diberikan KIT yang berisi: booklet P4K. Pelaksanaan pre test sebelum diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kader tentang hal – hal yang berkaitan dengan P4K. Para kader diberi waktu selama 15 menit untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner. Hasil dari penilaian pre test didapatkan nilai tertinggi 75 , nila terendah 20 dengan nilai rata- rata 52,75% setelah dilakukan pelatihan diperoleh niali post test dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, nilai rata- rata 82,88%, untuk pengetahuan nilai post test kader memiliki pengetahuan dalam kategori sangat baik, 32 orang (80%). Nilai keterampilan kader tentang penyuluhan P4K kepada ibu hamil / PUS setelah pelatihan nilai tertinggi 90, milai terendah 75 dengan nilai rata- rata 84,38. Nilai keterampilan penyuluhan kader nilai sangat baik 35 orang (87,50) dan nilai baik 5 orang (12,50%).Nilai keterampilan penyuluhan kader tentang Program Perencanaan Persalinan

dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal, setelah pelatihan diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75, nilai rata-rata 84,38. Untuk nilai penyuluhan kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obsterti dan Neonatal. Setelah pelatihan diperoleh nilai sangat baik 35 orang (87,50%) nilai baik 5 orang (12,50%)

Informasi yang didapatkan dari kader setempat selama pelaksanaan pelatihan dan pembentukan kader kesehatan ibu dan anak mengatakan bahwa cara yang telah dilakukan di desa Bendo mengenai sosialisasi P4K sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan keterampilan kader agar dapat memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada ibu hamil untuk pencegahan komplikasi kehamilan. Dijelaskan dalam sebuah penelitian bahwa kader enggan memberikan informasi mengenai kehamilan resiko tinggi kepada ibu hamil dikarenakan kurangnya pengetahuan kader terkait masalah tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang P4K ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan pembinaan terhadap kader akan program P4K (Ningsih et al., 2020). Kader memiliki peranan yang cukup penting dalam pendampingan ibu hamil dengan harapan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu. Pembinaan kader mengenai pengetahuan atau keterampilan khususnya Kesehatan dan Anak sekaligus. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sangat diperlukan guna tersedianya kader-kader yang berkualitas.

Pemberian materi mengenai P4K diberikan kepada kader selama + 30 menit karena masa pandemi. Setelah materi selesai disampaikan, dilakukan sesi tanya jawab antara kader dengan pemateri selama 15 menit. Para kader bertanya dengan antusias kemudian pemateri menjelaskan menjawab agar seluruh kegiatan selanjutnya dilakukan post test. Pengetahuan kader sesudah diberikan penyuluhan tentang P4K sebanyak 40 kader, berpengetahuan dalam kategori sangat baik 87,50% dan kategori baik 12,50%. Dalam hal ini kegiatan serupa dilakukan oleh pelaksana pengabdian masyarakat lain hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang P4K sebesar 35 % menjadi 100% dan keterampilan memberikan penyuluhan dari 30 % menjadi 95% dan telah dilakukan pemasangan stiker di rumah ibu hamil (Huru et al., 2022)

Sebelum mengakhiri pertemuan pelatihan pertama kader diberikan tugas untuk mencari ibu hamil diwilayahnya 1 kader 5 ibu hamil / PUS dan melakukan pendampingan dengan P4K. Tiga minggu kemudian dilaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Para kader mengumpulkan hasil pendataan P4K diwilayahnya. Dari hasil tersebut banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang P4K. Setelah dilaksanakan evaluasi pelaksanaan P4K, kader dianjurkan untuk berkunjung lagi ke rumah ibu hamil / PUS untuk melengkapi data pada stiker yang belum lengkap dan menempelkan stiker bagi ibu hamil yang belum melakukan penempelan stiker P4K. Berdasarkan pengamatan lapangan peningkatan pengetahuan kader ini disebabkan adanya persamaan persepsi atau pemahaman tentang P4K yang diberikan pada waktu penyuluhan oleh petugas sehingga kader memiliki pengetahuan yang baik tentang P4K dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berdampak pada pengambilan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan dan semua poin pada P4K. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan sosialisasi dengan metode penyuluhan temu secara langsung dan terjadi perubahan pengetahuan kader menjadi 20%, berpengetahuan kurang dan kader berpengetahuan baik 67% (Titisari et al., n.d.). Beberapa faktor dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor sosial ekonomi, budaya, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan seseorang didukung oleh lingkungan sosialnya. Jika memiliki pengetahuan yang baik (Setyoningsih Akademi kebidanan Giri Satria Husada & Kader kesehatan, n.d.). Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah orang menerima hal-hal baru dan beradaptasi. Apalagi informasi baru akan disaring sesuai dengan budaya yang ada sehingga budaya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Usia dan tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pengalaman seseorang sehingga lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi. Sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan P4K sangat ditentukan oleh pengetahuan dan wawasan individu. Jika seseorang telah mendapatkan informasi tentang pengertian P4K, manfaat P4K serta menerima maka, akan terjadi perubahan perilaku untuk melakukan kegiatan P4K. (Ningsih et al., 2020)

Penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan atau kesadaran yang merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku (Mikrajab & Rachmawati, n.d.). Pelatihan kader dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan menerima pendidikan dan berinteraksi dengan staf profesional yang lebih tinggi. Sistem ini tidak hanya memberikan pelayanan preventif, kuratif atau lainnya kepada masyarakat, tetapi juga mengajarkan dan berkomunikasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang inovatif. Setelah dilakukan kegiatan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan kader dan meningkatkan keterampilan kader (Risiko

Tinggi Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan et al., n.d.). Upaya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Obstetri dan Neonatal, khususnya dalam pemanfaatan stiker P4K akan lebih efektif sebagai motivasi sasaran atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang keberadaan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak (Darmiyanti & Adiputri, 2020)

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang P4K. Diharapkan kepada kader untuk selalu mendapatkan informasi yang berhubungan tentang P4K dan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu berupaya memberikan edukasi melalui pelatihan namun sosialisasi agar kader dapat menyampaikan informasi dan edukasi tersebut kepada ibu hamil tentang P4K. Kepada Tim Pengabdian Masyarakat selanjutnya dapat memberikan edukasi cara yang sederhana sehingga dapat mudah diterima dan diterapkan oleh kader

SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan ini, dapat dilakukan secara rutin, dan dilanjutkan dengan monitoring kegiatan sehingga kader dapat benar-benar mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama pelatihan tentang P4K, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinannya yang aman dan nyaman terhindar dari komplikasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maupun pihak – pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dan seluruh civitas Akademik Prodi DIII Kebidanan Bojonegoro Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberikan saran dan masukan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang, J., Kesehatan, I., Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (N.D.). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. [Http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan](http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan)
- Darmiyanti, N. M. D., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektivitas Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.26714/Jk.9.2.2020.95-102>
- Huru, M. M., Boimau, S., Yulianti, H., & Boimau, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4714. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i6.11085>
- Jurusan Kebidanan, S., & Kesehatan Tanjung Karang, P. (2021). The Evaluation Implementation Of Pregnant Women Class Program. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 3). Online. [Http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk](http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk)
- Kesehatan, D., & Bojonegoro, K. (N.D.). Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.
- Mikrajab, M. A., & Rachmawati, T. (N.D.). Analisis Kebijakan Implementasi Antenatal Care Terpadu Puskesmas Di Kota Blitar (Policy Analysis Of Integrated Antenatal Care Implementation At Public Health Centers In Blitar City).
- Ningsih, L., Novira, D., Promosi Kesehatan, J., Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, P., & Keperawatan, J. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Melalui Pemberdayaan Kader Efforts To Increase Pregnant Woman's Knowledge And Attitudes In Childbirth Planning Programs And The Prevention Of Complications (P4k) Through Empowering Cadres. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 3). Online. [Http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk](http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk)
- Olii, N., Claudia, J. G., Yanti, F. D., Abdul, N. A., Tompunuh, M. M., Suherlin, I., & Luawo, H. P. (2022). Permbdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 227. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i1.6285>
- Risiko Tinggi Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, H., Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Dian Isti Angraini, D., Apriliana, E., Imantika, E., Indah Sari,

- M., Mayasari, D., & Musyabiq Wijaya, S. (N.D.). Dian Isti Dkk L Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) (Vol. 4, Issue 13).
- Setyoningsih Akademi Kebidanan Giri Satria Husada, D., & Kader Kesehatan, A. (N.D.). Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Tempursari Untuk Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kspr. In Jurnal Budimas (Vol. 05, Issue 02).
- Titisari, I., Triatmi, D., Yanuarini, A., & Kemenkes Malang, P. (N.D.). Pendampingan Kader Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Desa Bandar Lor Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame. In Oktober (Vol. 4, Issue 2).